

Pengaruh Literasi Perpajakan dan Tingkat Penghasilan terhadap Kepatuhan Pajak Orang Pribadi Pengemudi Ojek *Online* di Wilayah Sukabumi

Nuru Rafi Agustian

Progtam Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra

nuru.rafi_ak23@nusaputra.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi perpajakan dan tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi pengemudi ojek online di wilayah Sukabumi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 92 responden pengemudi ojek online di wilayah Sukabumi yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Tingkat penghasilan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Secara simultan, literasi perpajakan dan tingkat penghasilan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi sebesar 32,5% menunjukkan bahwa variabel literasi perpajakan dan tingkat penghasilan mampu menjelaskan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci: literasi perpajakan, tingkat penghasilan, kepatuhan wajib pajak, ojek online

Abstract: This study aims to analyze the effect of tax literacy and income level on individual taxpayer compliance among online motorcycle taxi drivers in Sukabumi region. This study used a quantitative method with an associative approach. The data were collected through questionnaires distributed to 92 online motorcycle taxi drivers selected using accidental sampling technique. The data analysis techniques included validity test, reliability test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination using IBM SPSS Statistics. The results showed that tax literacy had a positive and significant effect on taxpayer compliance with a significance value of 0.001. Income level also had a positive and significant effect on taxpayer compliance with a significance value of 0.007. Simultaneously, tax literacy and income level had a significant effect on taxpayer compliance with a significance value of 0.000. The coefficient of determination value of 32.5% indicated that tax literacy and income level were able to explain taxpayer compliance, while the remaining percentage was influenced by other variables outside this study.

Keywords: tax literacy, income level, taxpayer compliance, online motorcycle taxi drivers

PENDAHULUAN

Kepatuhan wajib pajak merupakan aspek krusial dalam menunjang penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan. Pajak menjadi sumber utama pendapatan negara sehingga tingkat kepatuhan wajib pajak sangat menentukan optimalisasi penerimaan tersebut (Mardiasmo, 2019).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak di Indonesia masih belum mencapai kondisi yang diharapkan. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pajak (DJP, 2025), jumlah pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan mencapai sekitar 9,66 juta atau sebesar 64,4% dari target yang telah ditetapkan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak masih belum optimal dan perlu terus ditingkatkan.

Rendahnya tingkat kepatuhan tersebut berkaitan dengan struktur ketenagakerjaan di Indonesia yang masih didominasi oleh sektor informal. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025) menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja mencapai 145,77 juta orang. Akan tetapi, dari jumlah tersebut, hanya sekitar 17,67 juta wajib pajak orang pribadi yang memiliki kewajiban untuk melaporkan SPT. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi wajib pajak terhadap total tenaga kerja masih tergolong rendah, yaitu sekitar 12%. Kondisi tersebut mencerminkan adanya kesenjangan yang cukup besar antara jumlah tenaga kerja dengan jumlah wajib pajak yang aktif dalam sistem perpajakan, khususnya pada sektor informal. Dengan demikian, permasalahan kepatuhan pajak tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menunjukkan

adanya persoalan struktural dalam sistem perpajakan.

Salah satu jenis pekerjaan di sektor informal yang mengalami pertumbuhan pesat adalah pengemudi ojek online. Kehadiran platform transportasi berbasis aplikasi memberikan peluang kerja yang relatif mudah diakses serta fleksibel dari segi waktu. Meskipun demikian, status pengemudi sebagai mitra independen menyebabkan mereka tidak memperoleh pemotongan pajak secara langsung, sehingga seluruh kewajiban perpajakan harus dipenuhi secara mandiri sesuai dengan sistem self-assessment. Kondisi ini berbeda dengan pekerja formal yang kewajiban perpajakannya secara otomatis dipotong oleh pemberi kerja, sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan tingkat kepatuhan.

Di wilayah Sukabumi, perkembangan penggunaan layanan ojek online cukup signifikan seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat. Hal ini menjadikan profesi pengemudi ojek online sebagai salah satu pilihan pekerjaan yang diminati. Meskipun demikian, hingga saat ini belum terdapat data resmi yang secara spesifik mencatat jumlah pengemudi ojek online di wilayah tersebut. Namun, secara umum diperkirakan bahwa jumlah pengemudi aktif mencapai ribuan orang yang tersebar di berbagai wilayah, baik perkotaan maupun pedesaan.

Karakteristik wilayah Sukabumi yang beragam turut memengaruhi tingkat permintaan layanan serta peluang memperoleh pendapatan bagi pengemudi ojek online. Selain itu, berdasarkan kondisi di lapangan, masih ditemukan pengemudi yang belum memiliki pemahaman yang

memadai mengenai kewajiban perpajakan, khususnya yang berkaitan dengan pajak penghasilan. Pengetahuan yang dimiliki umumnya masih terbatas pada jenis pajak yang bersifat langsung, seperti pajak kendaraan bermotor. Di sisi lain, terdapat pengemudi yang memiliki intensitas kerja tinggi sehingga berpotensi memperoleh penghasilan di atas batas Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), namun belum diikuti dengan tingkat kepatuhan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman perpajakan serta besarnya penghasilan yang diperoleh diduga menjadi faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak, khususnya pada pengemudi ojek online. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Widodo (2021) yang menyatakan bahwa literasi perpajakan dan tingkat penghasilan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di wilayah perkotaan. Namun demikian, penelitian yang secara khusus membahas kepatuhan wajib pajak pada pengemudi ojek online, terutama di wilayah non-metropolitan seperti Sukabumi, masih relatif terbatas.

Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi perpajakan dan tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak pengemudi ojek online di wilayah Sukabumi.

Rumusan Masalah

1. Apakah literasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan

wajib pajak pengemudi ojek online di wilayah Sukabumi?

2. Apakah tingkat penghasilan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pengemudi ojek online di wilayah Sukabumi?
3. Apakah literasi perpajakan dan tingkat penghasilan secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pengemudi ojek online di wilayah Sukabumi?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh literasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pengemudi ojek online di wilayah Sukabumi.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak pengemudi ojek online di wilayah Sukabumi.
3. Untuk menganalisis pengaruh literasi perpajakan dan tingkat penghasilan secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak pengemudi ojek online di wilayah Sukabumi.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan teori

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) ialah teori yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991), Teori ini adalah suatu pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang dicetuskan pertama kali oleh Ajzen tahun 1980. Theory of Reasoned Action mempunyai kesimpulan bahwa niat untuk melakukan sesuatu disebabkan oleh 2 faktor, yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku (Fishbein dan Ajzen, 1975). Ajzen (1988) kemudian menambahkan 1 faktor persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral

control), sehingga mengubah Theory of Reasoned Action menjadi Theory Planned Behavior, selanjutnya teori tersebut terus direvisi dan diperluas oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein.

Teori ini memiliki fondasi pada perspektif kepercayaan (beliefs) yang mempengaruhi perilaku individu. Dalam TPB, terdapat tiga jenis kepercayaan utama, yaitu:

1. Behavioral beliefs, yang membentuk sikap terhadap perilaku (attitude);
2. Normative beliefs, yang membentuk norma subjektif (subjective norm);
3. Control beliefs, yang membentuk persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control).

Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama mempengaruhi niat (intention) individu, yang selanjutnya akan menentukan apakah suatu perilaku akan dilakukan atau tidak. Dengan demikian, TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh keinginan pribadi, tetapi juga oleh tekanan sosial serta kemampuan yang dirasakan dalam melakukan perilaku tersebut.

Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya literasi perpajakan dan tingkat penghasilan. Secara umum, hasil penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, baik pada wajib pajak UMKM maupun wajib pajak orang pribadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2021) menunjukkan bahwa literasi

perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Hasil serupa juga ditemukan oleh Lestari (2022) yang menyatakan bahwa literasi perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

Selain itu, penelitian Sari dan Nugroho (2022) menunjukkan bahwa tingkat penghasilan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil ini juga didukung oleh Putra dan Dewi (2020) yang menemukan bahwa penghasilan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, khususnya apabila dikaitkan dengan faktor ekonomi dan kemampuan finansial wajib pajak.

Kajian Teori

Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak menggambarkan perilaku wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kepatuhan ini mencakup aktivitas menghitung, membayar, serta melaporkan pajak secara tepat waktu dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Menurut Siti Resmi, kepatuhan wajib pajak merupakan tingkat ketaatan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya baik secara formal maupun material. Kepatuhan formal berkaitan dengan pemenuhan kewajiban administratif seperti pelaporan SPT, sedangkan kepatuhan material berkaitan dengan kesesuaian jumlah pajak yang dibayarkan dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam praktiknya, kepatuhan wajib pajak tidak hanya dipengaruhi oleh aspek hukum,

tetapi juga oleh faktor internal seperti kesadaran dan pemahaman wajib pajak. Pada sektor informal seperti pengemudi ojek online, kepatuhan cenderung lebih bergantung pada kesadaran individu karena tidak adanya mekanisme pemotongan pajak secara langsung oleh pihak pemberi kerja.

Literasi Perpajakan

Literasi perpajakan merujuk pada kemampuan individu dalam memahami konsep, aturan, serta prosedur yang berkaitan dengan perpajakan. Literasi ini mencerminkan sejauh mana wajib pajak mampu mengelola kewajiban perpajakannya secara mandiri.

Menurut Mardiasmo, pemahaman perpajakan yang baik akan mendorong wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa literasi perpajakan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kepatuhan.

Literasi perpajakan dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain:

1. Pengetahuan mengenai peraturan perpajakan
2. Pemahaman terhadap tarif dan objek pajak
3. Kemampuan dalam melakukan pelaporan pajak

Pada pengemudi ojek online, tingkat literasi perpajakan seringkali masih terbatas, terutama karena minimnya edukasi yang secara khusus menyasar sektor informal digital.

Tingkat Penghasilan

Tingkat penghasilan merupakan jumlah pendapatan yang diterima oleh wajib pajak

dalam periode tertentu yang menjadi dasar dalam menentukan besarnya kewajiban pajak.

Dalam konsep perpajakan, tingkat penghasilan berkaitan dengan prinsip kemampuan membayar (*ability to pay*), di mana besarnya pajak yang dikenakan disesuaikan dengan kemampuan ekonomi wajib pajak. Semakin tinggi penghasilan, maka semakin besar pula potensi pajak yang harus dibayarkan.

Namun, pada sektor ojek online, penghasilan bersifat tidak tetap dan fluktuatif, sehingga dapat mempengaruhi persepsi wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya. Kondisi ini menjadikan tingkat penghasilan sebagai salah satu faktor yang menarik untuk diteliti dalam kaitannya dengan kepatuhan pajak.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan kajian teori yang telah diuraikan, kepatuhan wajib pajak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor regulasi, tetapi juga oleh faktor internal yang berasal dari diri wajib pajak itu sendiri. Dalam penelitian ini, faktor yang dikaji meliputi literasi perpajakan dan tingkat penghasilan sebagai variabel independen, serta kepatuhan wajib pajak sebagai variabel dependen.

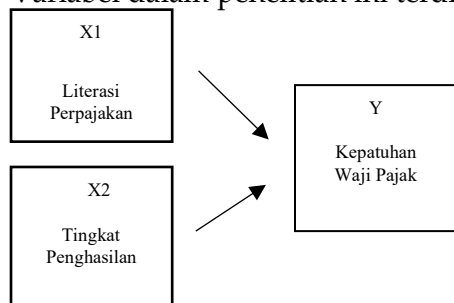
Literasi perpajakan berkaitan dengan sejauh mana wajib pajak memahami aturan, prosedur, serta kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi. Tingkat pemahaman yang baik akan membantu wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya secara tepat, sehingga berpotensi meningkatkan kepatuhan. Sebaliknya, rendahnya pemahaman dapat menyebabkan kesalahan

atau bahkan ketidakpatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Di sisi lain, tingkat penghasilan mencerminkan kemampuan ekonomi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Dalam konsep kemampuan membayar, semakin tinggi penghasilan yang diperoleh, maka semakin besar pula potensi kontribusi pajak yang dapat diberikan. Namun demikian, pada pengemudi ojek online, kondisi penghasilan yang tidak tetap dan cenderung fluktuatif dapat memengaruhi persepsi terhadap kewajiban perpajakan, sehingga berdampak pada tingkat kepatuhan.

Dengan demikian, literasi perpajakan dan tingkat penghasilan dapat dipandang sebagai faktor yang berperan dalam membentuk perilaku kepatuhan wajib pajak. Selain pengaruh secara parsial, kedua variabel tersebut juga diduga secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, khususnya pada pengemudi ojek online di wilayah Sukabumi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :



METODELOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode **kuantitatif** dengan pendekatan **asosiatif**. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh

antara variabel independen, yaitu literasi perpajakan dan tingkat penghasilan, terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak.

Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antar variabel, baik secara parsial maupun simultan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengemudi ojek online yang beroperasi di wilayah Sukabumi. Pengemudi ojek online dipilih sebagai populasi penelitian karena termasuk dalam sektor informal digital yang memiliki karakteristik penghasilan tidak tetap serta pelaksanaan kewajiban perpajakan yang dilakukan secara mandiri melalui sistem self-assessment. Hingga saat ini belum terdapat data resmi yang secara spesifik mencatat jumlah pasti pengemudi ojek online aktif di wilayah Sukabumi, sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini tidak dapat diketahui secara pasti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah **accidental sampling**. Teknik accidental sampling merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu responden yang secara tidak sengaja ditemui oleh peneliti dan memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian dapat dijadikan sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena pengemudi ojek online memiliki mobilitas kerja yang tinggi sehingga sulit dilakukan pendataan populasi secara pasti.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengemudi ojek online aktif
2. Beroperasi di wilayah Sukabumi
3. Memperoleh penghasilan dari aktivitas sebagai pengemudi ojek online

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Cochran. Rumus Cochran digunakan karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti serta cocok digunakan pada populasi besar atau populasi yang belum teridentifikasi secara jelas.

Rumus Cochran yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan:

- (n) = jumlah sampel
- (Z) = tingkat kepercayaan
- (p) = peluang benar
- (q) = peluang salah
- (e) = margin of error (tingkat kesalahan)

Dalam penelitian ini digunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% sehingga diperoleh nilai (Z = 1,96). Nilai (p = 0,5) dan (q = 0,5) digunakan karena belum diketahui proporsi populasi secara pasti, sedangkan tingkat kesalahan (margin of error) yang digunakan sebesar 10%.

Perhitungan jumlah sampel dilakukan sebagai berikut:

$$n = \frac{(1.96)^2(0.5)(0.5)}{(0.1)^2} = 96.04$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 96 responden. Namun, dalam proses pengumpulan data terdapat beberapa kuesioner yang tidak memenuhi kriteria pengolahan data sehingga jumlah responden yang layak dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 92 responden.

Penggunaan rumus Cochran dalam penelitian ini dinilai sesuai karena populasi pengemudi ojek online di wilayah Sukabumi belum teridentifikasi secara pasti dan memiliki karakteristik populasi yang dinamis.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **data kuantitatif**, yaitu data yang berbentuk angka dan dapat diolah menggunakan teknik statistik.

Sumber data dalam penelitian ini adalah **data primer**, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada pengemudi ojek online di wilayah Sukabumi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Kuesioner

Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data mengenai literasi perpajakan, tingkat penghasilan, dan kepatuhan wajib pajak. Pertanyaan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan diukur menggunakan skala Likert.

Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi responden.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk menjelaskan cara mengukur variabel penelitian secara empiris melalui indikator yang dapat diamati.

Variabel Independen (X)

Literasi Perpajakan (X1)
Literasi perpajakan merupakan tingkat pemahaman wajib pajak terhadap konsep, aturan, dan prosedur perpajakan.

Indikator:

- Pengetahuan mengenai peraturan perpajakan
- Pemahaman mengenai kewajiban perpajakan
- Kemampuan dalam pelaporan pajak
- Tingkat Penghasilan (X2)
Tingkat penghasilan merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh pengemudi ojek online dalam periode tertentu.

Indikator:

- Rata-rata pendapatan
- Stabilitas penghasilan
- Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan
- Variabel Dependen (Y)
- Kepatuhan Wajib Pajak (Y)
Kepatuhan wajib pajak merupakan perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Indikator:

- Kepatuhan dalam pelaporan pajak
- Kepatuhan dalam pembayaran pajak
- Ketepatan waktu dalam pelaporan
- Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah **skala Likert** dengan rentang nilai sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Skala Likert digunakan karena mampu mengukur persepsi responden terhadap indikator variabel yang bersifat abstrak sehingga dapat diubah menjadi data kuantitatif.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden serta distribusi data penelitian.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat analisis, yang meliputi:

- Uji normalitas
- Uji multikolinearitas
- Uji heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel literasi perpajakan dan tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Hubungan antar variabel adalah sebagai berikut:

- Literasi Perpajakan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
- Tingkat Penghasilan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
- Literasi Perpajakan dan Tingkat Penghasilan secara simultan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Literasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak pengemudi ojek online di wilayah Sukabumi.

H2: Tingkat penghasilan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak pengemudi ojek online di wilayah Sukabumi.

H3: Literasi perpajakan dan tingkat penghasilan secara simultan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak pengemudi ojek online di wilayah Sukabumi.

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Perpajakan	24.0	14.7283	4.14597
Tingkat Penghasilan	25.0	14.4783	3.25974
Kepatuhan Wajib Pajak	25.0	16.5543	3.24245

Tabel olahan 1

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 16,55 yang menunjukkan tingkat kepatuhan responden tergolong cukup baik. Variabel literasi perpajakan memiliki nilai rata-rata sebesar 14,72 dan tingkat penghasilan sebesar 14,47. Seluruh nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai mean sehingga data penelitian tergolong cukup baik dan penyebaran data relatif homogen.

Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengolahan data, seluruh item pernyataan pada variabel literasi perpajakan (X1), tingkat penghasilan (X2), dan kepatuhan wajib pajak (Y) memiliki nilai korelasi yang lebih besar dibandingkan nilai r tabel sebesar 0,205. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian dengan baik dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

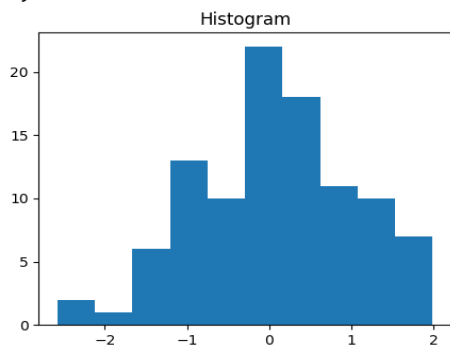
Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Perpajakan	0.863	Reliabel
Tingkat Penghasilan	0.812	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0.864	Reliabel

Tabel olahan 2

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel memperoleh nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

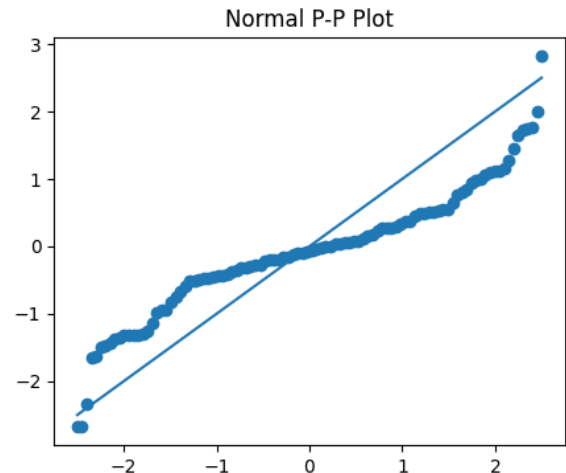
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1

Berdasarkan grafik Histogram, pola distribusi data membentuk kurva menyerupai lonceng (bell shape) dan penyebaran data terlihat mengikuti pola distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian berdistribusi normal sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian.



Gambar 2

Berdasarkan grafik Normal P-P Plot, titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual telah memenuhi asumsi normalitas sehingga model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

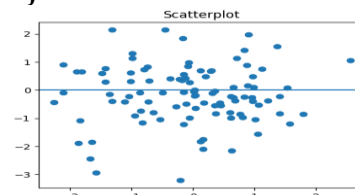
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
TOTAL X1	0.702	1.424
TOTAL X2	0.702	1.424

Tabel olahan 3

Berdasarkan tabel Coefficients, variabel Literasi Perpajakan dan Tingkat Penghasilan memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3

Berdasarkan grafik Scatterplot, titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Sig
Konstanta	8.275	0.0
TOTAL X1	0.283	0.001
TOTAL X2	0.284	0.007

Tabel olahan 4

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh dari tabel diatas persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=8.275+0.283X1+0.284X2$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 8,275 mengindikasikan bahwa apabila variabel literasi perpajakan dan tingkat penghasilan dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai kepatuhan wajib pajak sebesar 8,275.

Koefisien regresi variabel literasi perpajakan sebesar 0,283 menunjukkan bahwa setiap peningkatan literasi perpajakan sebesar satu satuan akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,283 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien regresi variabel tingkat penghasilan sebesar 0,284 menunjukkan bahwa setiap peningkatan tingkat penghasilan sebesar satu satuan akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,284 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Berdasarkan hasil tersebut, kedua variabel independen memiliki arah pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pengemudi ojek online di wilayah Sukabumi.

Uji t (Parsial)

Variabel	t Hitung	Sig
Literasi Perpajakan (X1)	3.421	0.001
Tingkat Penghasilan (X2)	2.765	0.007

Tabel olahan 5

Variabel Literasi Perpajakan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman pengemudi ojek online mengenai perpajakan, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Pemahaman mengenai aturan, pelaporan, dan kewajiban pajak dapat meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan secara mandiri.

Variabel Tingkat Penghasilan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penghasilan yang diperoleh pengemudi ojek online, maka kecenderungan untuk memenuhi kewajiban perpajakan juga semakin meningkat. Tingkat penghasilan yang lebih baik dapat mempengaruhi kemampuan dan kesadaran wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Uji F (Simultan)

F Hitung	Sig
21.43	0.0

Tabel olahan 6

Berdasarkan hasil uji F yang diperoleh dari data tabel diatas nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Perpajakan dan Tingkat Penghasilan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Dengan demikian, tingkat pemahaman perpajakan dan besarnya penghasilan secara bersama-sama mampu mempengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak pada pengemudi ojek online di wilayah Sukabumi.

Uji Determinasi (R^2)

R Square	Adjusted Square	R
0.325	0.31	

Tabel olahan 7

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh tabel diatas nilai R Square sebesar 0,325 atau 32,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi perpajakan dan tingkat penghasilan mampu menjelaskan variasi kepatuhan wajib pajak sebesar 32,5%, sedangkan sisanya sebesar 67,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,310 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dalam model penelitian, kemampuan variabel literasi perpajakan dan tingkat penghasilan dalam menjelaskan variabel kepatuhan wajib pajak berada pada kategori cukup.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak pengemudi ojek online tidak hanya dipengaruhi oleh literasi perpajakan dan tingkat penghasilan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, pelayanan fiskus, maupun faktor teknologi perpajakan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian**Pengaruh Literasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pengemudi ojek online di wilayah Sukabumi. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pemahaman responden mengenai perpajakan, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Literasi perpajakan berperan penting dalam membentuk perilaku wajib pajak karena pemahaman yang baik mengenai aturan, pelaporan, dan kewajiban perpajakan dapat meningkatkan kesadaran individu dalam memenuhi kewajiban pajaknya secara mandiri. Pada pengemudi ojek online, sistem perpajakan yang diterapkan bersifat self-assessment sehingga wajib pajak dituntut untuk memahami prosedur perpajakan tanpa adanya pemotongan langsung dari pemberi kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh keyakinan dan pemahaman terhadap suatu tindakan. Dalam konteks penelitian ini, literasi perpajakan berkaitan dengan

behavioral beliefs, yaitu keyakinan individu mengenai pentingnya memahami kewajiban perpajakan sebagai dasar dalam membentuk perilaku patuh terhadap pajak.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Widodo (2021) dan Lestari (2022) yang menyatakan bahwa literasi perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian, semakin baik tingkat literasi perpajakan yang dimiliki pengemudi ojek online, maka kecenderungan untuk melaksanakan kewajiban perpajakan juga akan semakin meningkat.

Pengaruh Tingkat Penghasilan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penghasilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pengemudi ojek online di wilayah Sukabumi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penghasilan yang diperoleh responden, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Tingkat penghasilan berkaitan dengan kemampuan ekonomi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Dalam konsep perpajakan, kemampuan membayar (ability to pay) menjadi dasar bahwa individu yang memiliki penghasilan lebih tinggi akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memenuhi kewajiban pajaknya. Pada pengemudi ojek online, besarnya penghasilan yang diperoleh dapat mempengaruhi persepsi terhadap kewajiban

perpajakan serta kemampuan dalam melakukan pembayaran pajak.

Hasil penelitian ini juga berkaitan dengan Theory of Planned Behavior (TPB), khususnya pada aspek perceived behavioral control. Tingkat penghasilan dapat mempengaruhi persepsi individu mengenai kemampuan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Semakin baik kondisi ekonomi yang dimiliki, maka individu akan cenderung merasa lebih mampu dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Nugroho (2022) serta Putra dan Dewi (2020) yang menyatakan bahwa tingkat penghasilan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian, tingkat penghasilan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak pada pengemudi ojek online di wilayah Sukabumi.

Pengaruh Literasi Perpajakan dan Tingkat Penghasilan secara Simultan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi perpajakan dan tingkat penghasilan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pengemudi ojek online di wilayah Sukabumi. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kombinasi antara pemahaman perpajakan dan kemampuan ekonomi wajib pajak. Pengemudi ojek online

yang memiliki pemahaman perpajakan yang baik serta tingkat penghasilan yang memadai cenderung memiliki kesadaran dan kemampuan yang lebih baik dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.

Selain itu, sistem kerja pengemudi ojek online yang fleksibel dan tidak terikat secara langsung dengan perusahaan menyebabkan kewajiban perpajakan sepenuhnya dilakukan secara mandiri. Kondisi tersebut menjadikan literasi perpajakan dan tingkat penghasilan sebagai faktor yang penting dalam membentuk perilaku kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak pada sektor informal digital dipengaruhi oleh faktor internal wajib pajak, baik dari sisi pemahaman maupun kondisi ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan edukasi perpajakan serta kesadaran wajib pajak menjadi hal yang penting untuk mendukung peningkatan kepatuhan perpajakan, khususnya pada pengemudi ojek online di wilayah Sukabumi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi perpajakan dan tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi pengemudi ojek online di wilayah Sukabumi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Literasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi pengemudi ojek online di wilayah Sukabumi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Semakin baik pemahaman wajib

pajak mengenai perpajakan, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak.

Tingkat penghasilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi pengemudi ojek online di wilayah Sukabumi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Semakin tinggi tingkat penghasilan responden, maka kecenderungan untuk memenuhi kewajiban perpajakan juga semakin meningkat.

Literasi perpajakan dan tingkat penghasilan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi pengemudi ojek online di wilayah Sukabumi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien determinasi sebesar 32,5% menunjukkan bahwa variabel literasi perpajakan dan tingkat penghasilan mampu menjelaskan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi pemerintah atau instansi perpajakan, diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi dan edukasi perpajakan kepada pengemudi ojek online agar pemahaman mengenai kewajiban perpajakan semakin meningkat. Bagi pengemudi ojek online, diharapkan lebih meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya kepatuhan perpajakan sebagai bentuk kontribusi terhadap negara.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak seperti kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, pelayanan fiskus, maupun faktor teknologi perpajakan sehingga hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam.

REFEREENSI

- Icek Ajzen. (1991). *The theory of planned behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179–211.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia tahun 2025*. Jakarta: BPS.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2026). *Laporan kepatuhan penyampaian SPT Tahunan Pajak Penghasilan tahun pajak 2025*. Jakarta: DJP.
- Fishbein, & Icek Ajzen. (1975). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Lestari, D. (2022). Pengaruh literasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Ekonomi*, 5(2), 45–53.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Putra, A., & Dewi, R. (2020). Pengaruh tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 8(1), 33–41.
- Siti Resmi. (2019). *Perpajakan: Teori dan kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, N., & Nugroho, A. (2022). Pengaruh tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak pada sektor informal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 66–74.
- Widodo, A. (2021). Pengaruh literasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di wilayah perkotaan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2), 112–120.